

Analisis Framing Pemberitaan Operasi Badai Al-Aqsa Di Media Online Republika.Co.Id Dan Kompas.Com

Rahadiannur Anugrah Putra¹, Veri Setiawan²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Darussalam Gontor

^{1,2} Jl. Raya Siman Km 5, Ponorogo Jawa Timur

¹13putrarahadian@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana framing dilakukan oleh kedua media dalam pelaporan mengenai Operasi Badai Al-Aqsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-komparatif. Teknik analisis yang digunakan adalah model framing Robert N. Entman, yang terdiri dari empat unsur utama: definisi masalah, identifikasi penyebab, evaluasi moral, dan rekomendasi solusi. Objek penelitian meliputi sebelas artikel berita, 6 dari Republika.co.id dan 5 artikel berita dari Kompas.com, yang diterbitkan dalam seminggu setelah Operasi Badai Al-Aqsa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika.co.id memframing Operasi Badai Al-Aqsa sebagai bentuk perlawanan Palestina terhadap pendudukan Israel, menggunakan bahasa yang menonjolkan perjuangan dan penderitaan rakyat Palestina. Sementara itu, Kompas.com cenderung menonjolkan eskalasi konflik dan dampaknya secara umum, dengan fokus pada aspek kemanusiaan dari kedua belah pihak. Perbedaan dalam framing ini terlihat jelas dalam pemilihan judul, kutipan sumber, dan perspektif moral yang digunakan oleh masing-masing media. Penelitian ini menyimpulkan bahwa framing media sangat dipengaruhi oleh orientasi editorial dan nilai-nilai yang mereka anut. Republika tampaknya lebih mendukung perjuangan Palestina, sementara Kompas berusaha mempertahankan posisi netral dengan fokus pada aspek kemanusiaan.

Kata Kunci : *Analisis Framing; Operasi Badai Al-Aqsa Berita; Media Online Republika.co.id dan Kompas.com*

Analysis Of The Framing Of The Al-Aqsa Storm Reporting On The Online Media Republika.Co.Id And Kompas.Com

Abstract

This research aims to analyze how framing is done by both media outlets in reporting on Al-Aqsa Storm Operation. This research uses a qualitative approach with a descriptive-comparative method. The analysis technique used is Robert N. Entman's framing model, which consists of four main elements: problem definition, cause identification, moral evaluation, and solution recommendation. The research object includes eleven news articles, 6 from Republika.co.id and 5 news articles from Kompas.com, published within a week after the Al-Aqsa Storm Operation. Data were collected through observation and documentation techniques. The research results show that Republika.co.id frames the Al-Aqsa Storm Operation as a form of Palestinian resistance against the Israeli occupation, using diction that highlights the struggle and suffering of the Palestinian

people. Meanwhile, Kompas.com tends to highlight the escalation of the conflict and its general impact, focusing on the humanitarian aspects of both sides. These differences in framing are evident in the choice of titles, source quotations, and the moral perspectives used by each media outlet. This research concludes that media framing is heavily influenced by editorial orientation and the values they uphold. Republika appears to be more pro-Palestinian struggle, while Kompas strives to maintain a neutral position with a focus on humanitarian aspects.

Keywords: *Framing Analysis; Al-Aqsa Storm Operation News; Online Media Republika.co.id and Kompas.com*

PENDAHULUAN

Isu global seperti konflik Israel-Palestina bersifat kompleks dan perlu dipahami dalam konteks sejarah panjangnya (Tedi, 2016). Palestina telah menjadi wilayah yang penuh sengketa, sejak masa Kekhalifahan Umar bin Khattab (Gil Moshe, 1997) hingga masa modern pasca Deklarasi Balfour dan pembentukan Israel tahun 1948 (Muhsin, 2002). Perjuangan Palestina terus berlangsung hingga hari ini, ditandai dengan peristiwa besar seperti “Operasi Badai Al-Aqsa” yang diluncurkan Hamas pada 7 Oktober 2023 sebagai respons terhadap penjajahan Israel. Serangan ini menjadi momen bersejarah karena menunjukkan kegagalan intelijen Israel dan mengubah keseimbangan konflik secara drastis (Naufal dan Nugroho, 2023). Studi oleh Ali, Ahmad, dan Riaz (2024) yang membandingkan pemberitaan BBC, France24, VOA, dan Al Jazeera English selama peristiwa ini menemukan bahwa framing media Barat cenderung lebih berpihak kepada Israel, sementara Al Jazeera menampilkan narasi yang lebih berimbang terhadap Palestina.

Masalah dan peristiwa antarbangsa yang terjadi sekarang adalah hal yang kompleks, karena untuk memahaminya kita harus mempelajari konteks sejarahnya terlebih dahulu dan dalam mempelajarinya kita harus melihat setiap aspeknya,

begitupun sebelum kita memahami peristiwa “Operasi Badai Al-Aqsa”. Palestina telah lama menjadi wilayah yang diperebutkan, mengalami pengusiran, pertempuran, dan berbagai penderitaan dalam sejarahnya. Operasi ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana sebuah momentum historis dibingkai oleh media internasional. Sebuah studi komparatif yang dilakukan oleh Warshagha, Ang, dan Huan (2024) menemukan bahwa Al Jazeera English lebih mengedepankan narasi kemanusiaan Palestina, sementara The Washington Post membingkai konflik dengan sudut pandang geopolitik AS dan fokus pada keamanan nasional.

Operasi ini memicu gencatan senjata resmi pada Januari 2025 dan menjadi sorotan media internasional (Tommy, 2025), termasuk media Indonesia. Isu ini sangat relevan karena mengandung nilai human interest, timeliness, dan proximity dengan masyarakat Muslim Indonesia (Zajechowski, 2020). Media seperti Republika.co.id dan Kompas.com menjadi aktor penting dalam membingkai narasi konflik ini. Berdasarkan observasi awal, kedua media tersebut aktif memberitakan Operasi Badai Al-Aqsa dalam periode 8–14 Oktober 2023, dengan fokus yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan visinya. Penelitian oleh Elmasry et al. (2013) di International Communication Gazette

juga menunjukkan bahwa media Arab seperti Al Jazeera dan Al Arabiya lebih konsisten membingkai Palestina sebagai korban kolonialisme dan kekerasan militer, berbanding terbalik dengan narasi yang lebih netral atau pro-keamanan dari media Barat. Studi oleh Kaur dan Arora (2025) menyoroti bahwa media Barat lebih sering menggunakan war frame ketimbang peace frame saat meliput konflik Israel–Palestina, yang berkontribusi pada persepsi publik yang lebih konfrontatif terhadap Palestina.

Dalam era digital, media berperan besar membentuk opini publik melalui proses konstruksi berita (Ananda, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana berita disampaikan dan ditekankan. Penelitian ini menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman yang mencakup empat elemen: pendefinisian masalah, diagnosis penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian (Robert, 1993). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Republika.co.id dan Kompas.com membingkai Operasi Badai Al-Aqsa dalam pemberitaan mereka, serta bagaimana konstruksi tersebut memengaruhi persepsi publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan deskriptif-komparatif yang sumbernya berasal dari artikel berita online serta dokumentasi lainnya.

Sebanyak lima berita dari masing-masing media dipilih berdasarkan relevansi topik, keterkaitannya langsung dengan Operasi Badai Al-Aqsa, dan posisinya sebagai konten utama (*headline*) pada kanal internasional dan nasional dalam periode

tersebut. Pemilihan ini dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip *purposive sampling*, yakni memilih berita yang secara eksplisit membahas perkembangan konflik, posisi pihak-pihak yang terlibat, serta narasi yang dibangun oleh masing-masing media. Selain itu, berita-berita yang dianalisis juga merupakan berita dengan engagement dan visibilitas tinggi di halaman utama media, baik dalam bentuk klik, *share*, maupun penempatan editorial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana media online membingkai pemberitaan dan bagaimana perbandingan bingkai pemberitaan pada media online, sumber utama data dalam penelitian ini diambil dari:

Tabel 1. Telaah Pustaka

Penulis	Judul	Tahun
Sintia Cahya Ningrum	Framing Pemberitaan Tewasnya Perawat Razan Najjar di Media BBC Indonesia dan CNN Indonesia	2021
Reza Sariful Fikri	Framing Pemberitaan Jurnalis Al Jazeera Tewas saat Bentrok Palestina Israel pada CNN Indonesia.Com dan Tribunnews.Com	2019

Muhammad Alberian Reformasyah	Framing Pemberitaan Fenomena Citayam Fashion Week di Media Online Republika.co.id dan VIVA.co.id.	2024
Tiya Andriyani	Framing Pemberitaan Fenomena Citayam Fashion Week di Media Online Republika.co.id dan VIVA.co.id.	2023

Teknik dalam menganalisis yang dipergunakan yakni analisis Framing dari model Robert N Entman, dengan 4 elemennya: *Define Problem* (definisi masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan sumber masalah), *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (penekanan penyelesaian masalah (Entman, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis framing menggunakan model Robert Entman, penelitian ini menemukan perbedaan penekanan dalam pembedingkaian Operasi Badai Al-Aqsa oleh Republika.co.id dan Kompas.com. Dalam konteks ini, penting menekankan bahwa framing media tidak lepas dari tanggung jawab etika jurnalistik. Mengingat mayoritas pembaca di Indonesia adalah Muslim, pembedingkaian berita konflik Palestina perlu mempertimbangkan prinsip jurnalisme yang adil dan berimbang. Prinsip jurnalisme Islam, seperti dalam sabda Nabi

Muhammad SAW: «Katakanlah kebenaran walaupun pahit» (HR. Ibnu Hibban), menggarisbawahi bahwa keberpihakan terhadap nilai-nilai keadilan bukanlah bentuk keberpihakan ideologis, melainkan bagian dari tanggung jawab moral media dalam menyuarakan kebenaran.

Dalam elemen *define problem*, kedua media mengangkat Operasi Badai Al-Aqsa sebagai isu utama, namun dengan pendekatan yang berbeda. Republika.co.id menyoroti peristiwa ini sebagai respons terhadap tindakan Israel sebelumnya, menunjukkan bahwa serangan Hamas merupakan reaksi yang telah direncanakan dengan matang karena kondisi internal Israel yang tidak stabil. Sementara itu, Kompas.com lebih menekankan pada narasi serangan mengejutkan dan mendalam oleh Hamas, yang dijadikan master frame dalam pemberitaannya. Dalam elemen *diagnose causes*, Republika menyebut penyebab utama sebagai tindakan Israel yang memicu respons dari Hamas.

Narasi yang dibangun menunjukkan bahwa serangan Hamas bukan sekadar agresi, tetapi bentuk balasan atas penindasan yang terus berlangsung. Di sisi lain, Kompas.com menyebut penyebabnya adalah penolakan Hamas terhadap perpanjangan gencatan senjata, namun juga mengakui kekejaman Israel terhadap warga Palestina sebagai latar belakang konflik.

Pada elemen *make moral judgment*, Republika membingkai serangan ini sebagai bentuk pembelaan diri dari Palestina, dengan penekanan pada penderitaan korban dari kedua belah pihak. Kompas juga menilai aksi Hamas sebagai bentuk perlawanan, namun lebih menyoroti

dampak kemanusiaan seperti pemutusan pasokan air dan listrik oleh Israel. Terakhir, dalam *treatment recommendation*, Republika tidak menawarkan solusi eksplisit dan justru menyoroti potensi panjangnya konflik. Sebaliknya, Kompas secara tegas menyerukan penghentian perang melalui jalur diplomatik dan gencatan senjata. Perbedaan ini menunjukkan perspektif dan nilai-nilai editorial yang memengaruhi cara masing-masing media membingkai konflik Palestina-Israel.

Framing pemberitaan Operasi Badai Al-Aqsa oleh Republika.co.id dan Kompas.com memperlihatkan perbedaan signifikan dalam membangun narasi konflik. Republika.co.id menampilkan framing yang berpihak pada Palestina, menggambarkan Operasi Badai Al-Aqsa sebagai bentuk perlawanan sah terhadap penjajahan Israel. Masalah didefinisikan sebagai akumulasi ketidakadilan dan kekerasan sistemik, dengan penyebab utama berasal dari tindakan represif Israel. Republika menggunakan narasi yang menekankan legitimasi perjuangan Palestina, memperkuatnya dengan dukungan internasional dan kutipan tokoh pro-Palestina. Dalam aspek moral, Republika menyoroti penderitaan warga sipil sebagai dampak dari penindasan, namun tetap membingkainya sebagai bagian dari perjuangan membebaskan diri. Meskipun tidak memberikan solusi eksplisit, arah pemberitaan menunjukkan bahwa perlawanan adalah jalan menuju keadilan.

Sementara itu, Kompas.com mengambil pendekatan yang lebih netral dan humanis. Operasi Badai Al-Aqsa didefinisikan sebagai serangan

mengejutkan, dengan penekanan pada eskalasi kekerasan dan dampaknya terhadap stabilitas kawasan. Dalam diagnosis sebab, Kompas menyoroti kegagalan diplomasi dan tidak diperpanjangnya gencatan senjata, tanpa menyalahkan satu pihak secara langsung. Penilaian moral lebih difokuskan pada krisis kemanusiaan akibat perang, seperti pemutusan listrik dan air, serta penderitaan warga sipil. Kompas secara eksplisit menyerukan penyelesaian damai dan gencatan senjata, dengan mengutip lembaga-lembaga seperti PBB dan UNICEF. Dengan demikian, framing Kompas menekankan pada empati, netralitas, dan solusi diplomatik, berbeda dari pendekatan ideologis dan perlawanan yang diusung Republika.

Perbandingan Framing Republika.co.id dan Kompas.com

Perbedaan framing pemberitaan terkait Operasi Badai Al-Aqsa oleh dua media, yaitu Republika.co.id dan Kompas.com. Dari 10 pemberitaan terkait peristiwa Operasi Badai Al-Aqsa di atas, 5 pemberitaan dari media Republika.co.id dan 5 pemberitaan dari media Kompas.com sebagai objek penelitian. Peneliti menganalisis keseluruhan pemberitaan tersebut, mengingat karakteristik dan ideologi dua media ini yang kontras atau berseberangan. Sehingga dapat dibandingkan bagaimana pola-pola pembingkai kedua berita harian ini dalam mengangkat tema terkait peristiwa Operasi Badai Al-Aqsa. Hasil framing ini akan sangat mempengaruhi citra publik terhadap operasi ini. Secara jelas perbedaan antara pemberitaan Republika.co.id dan

Kompas.com dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Framing Republika.co.id dan Kompas.com

Elemen Framing	Republika.co.id	Kompas.com
Define Problem (Pendefinisian Masalah)	Menekankan “eskalasi besar” sebagai master frame untuk menggambarkan intensitas konflik. Misalnya, “Serangan Hamas ini menandai eskalasi besar dalam konflik Israel-Palestina...” (Republika, 8/10/2023).	Menekankan narasi “serangan mengejutkan dan mendalam” sebagai master frame. Misalnya, “Serangan mendadak Hamas ke wilayah Israel menewaskan ratusan orang...” (Kompas, 8/10/2023).
Diagnose Causes (Menentukan Penyebab Masalah)	Menyebutkan serangan Hamas sebagai respons atas agresi Israel dan situasi internal Israel yang tidak stabil. “Serangan ini dilancarkan karena Israel terus mengekang wilayah Gaza dan menodai Masjid Al-Aqsa...”	Mengaitkan serangan Hamas dengan kebuntuan gencatan senjata dan kekejaman Israel. “Hamas melancarkan serangan sebagai bentuk perlawanan terhadap kekerasan berulang Israel di Jalur Gaza...”

	(Republika, 9/10/2023).	(Kompas, 9/10/2023).
Make Moral Judgement (Penilaian Moral)	Menyoroti penderitaan di kedua belah pihak. “Korban jiwa berjatuh, termasuk warga sipil, menunjukkan eskalasi ini berdampak besar secara psikologis dan kemanusiaan” (Republika, 10/10/2023).	Fokus pada dampak kemanusiaan akibat serangan balasan Israel. “Pemadaman listrik dan blokade bantuan memperburuk kondisi hidup 2 juta warga Gaza” (Kompas, 10/10/2023).
Treatment Recommendation (Solusi yang Ditekankan)	Tidak memberi solusi eksplisit, namun menyisipkan ide keadilan jangka panjang. “Perdamaian hanya bisa terwujud jika hak-hak Palestina diakui dan dihormati” (Republika, 11/10/2023).	Mendorong diplomasi dan gencatan senjata secara eksplisit. “PBB dan negara-negara Arab didesak untuk menengahi agar perang segera dihentikan” (Kompas, 11/10/2023).

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemberitaan terkait Operasi Badai Al-Aqsa di Republika.co.id dan Kompas.com memiliki framing yang berbeda, baik dilihat dari *define problem*, *diagnosis cause*, *moral evaluation* ataupun *treatment recommendation*. Republika.co.id lebih menonjolkan framing Operasi Badai Al-Aqsa sebagai perlawanan Hamas atas perlakuan Israel kepada warga Palestina

selama ini. Ia dikaitkan dengan perjuangan. Dalam artikel seperti «Kronologi Operasi Badai Al-Aqsa» dan «Begini Taktik Hamas Mengungguli Militer Tercanggih di Dunia », Operasi Badai Al-Aqsa digambarkan sebagai usaha pasukan pejuang Hamas yang melawan penindasan Israel atas warga Palestina.

Republika.co.id tidak hanya menyebutnya sebagai eskalasi dan peristiwa besar, tapi juga penyebab dari dilakukannya eskalasi besar tersebut yang dikaitkan dengan kekejaman Israel selama beberapa decade terakhir. Mereka juga menekankan bahwa tentunya dalam serangan yang besar terdapat dampak yang besar pula di kedua belah pihak dari mulai segi kemanusiaan, militer, dan psikologi, dan menekankan juga bahwa tidak ada pihak manapun yang luput dari penderitaan. Kemudian Republika menegaskan dengan menjelaskan bahawa perselisihan ini tidak bisa selesai dalam waktu singkat dan cepat melainkan mungkin akan terjadi peperangan lagi diantara kedua belah pihak yang akan memakan banyak korban. Kemudian Republika juga menyisipkan upaya pengakuan terhadap hak-hak rakyat Palestina sebagai dasar keadilan jangka panjang.

Di sisi lain, Kompas.com mendefinisikan masalah pada pemberitaan Operasi Badai Al-Aqsa dengan mengulang-ulang narasi serangan mengejutkan dan mendalam yang disebabkan oleh respons Hamas terhadap tidak diperpanjangnya gencatan senjata, juga seperti Republika, Kompas juga menjelaskan kalau Operasi Badai Al-Aqsa juga merupakan serangan balik terhadap apa yang disebut sebagai kekejaman yang dialami oleh rakyat Palestina.

Kompas.com membingkai peristiwa ini dari sisi kemanusiaan yang terlihat dari penyebutan dampak-dampak seperti listrik, ekonomi dll. Kompas juga mengkritik kepercayaan diri Israel yang berlebihan dan kegagalan mereka untuk menangani ancaman dengan serius, dan terhadap penghentian pasokan dasar oleh Israel, seperti air dan listrik, yang memperburuk kondisi hidup warga Palestina. Untuk penyelesaian masalah Kompas.com memberikan solusi secara eksplisit yaitu seruan yang kuat kepada banyak pihak agar perang dihentikan secara diplomatik, atau gencatan senjata.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis framing model Robert N. Entman terhadap pemberitaan Operasi Badai Al-Aqsa, ditemukan perbedaan mencolok antara Republika.co.id dan Kompas.com dalam membingkai peristiwa tersebut. Secara umum, Republika.co.id menampilkan Operasi Badai Al-Aqsa sebagai bentuk perlawanan sah rakyat Palestina, khususnya Hamas, terhadap penjajahan dan kekerasan sistemik yang dilakukan Israel. Media ini secara konsisten menyoroti keberanian, strategi, dan semangat perjuangan Palestina, serta memberikan konteks historis yang kuat dalam pemberitaannya. Sebaliknya, Kompas.com mengambil pendekatan yang lebih netral dan humanis. Mereka lebih fokus pada dampak konflik terhadap warga sipil dan pentingnya penyelesaian damai melalui diplomasi, tanpa secara tegas menyalahkan salah satu pihak.

Pada elemen *define problem*, Republika membingkai serangan Hamas sebagai respons terhadap penindasan

panjang, sementara Kompas menyoroti peristiwa sebagai konflik bersenjata yang mengejutkan dan meningkat drastis. Pada *diagnose causes*, Republika menekankan akar konflik sebagai hasil dari penjajahan, pelanggaran HAM, dan agresi Israel. Di sisi lain, Kompas mengaitkan penyebab konflik dengan kegagalan diplomasi dan tidak diperpanjangnya gencatan senjata.

Pada elemen *make moral judgment*, Republika memberikan legitimasi moral terhadap perjuangan Palestina, sedangkan Kompas lebih menyoroti dampak kemanusiaan dari kedua sisi tanpa berpihak secara eksplisit. Terakhir, pada *treatment recommendation*, Republika menyiratkan bahwa penyelesaian harus didasarkan pada keadilan dan pengakuan hak rakyat Palestina. Sementara itu, Kompas secara terbuka mendorong penyelesaian melalui gencatan senjata dan jalur diplomatik. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana masing-masing media membentuk realitas sosial dan memengaruhi persepsi publik terhadap konflik Palestina-Israel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Naufal Dzulfaroh and Nugroho Rizal Setyo, "Bagaimana Pasukan Hamas Bisa Membobol Pertahanan Israel," Kompas.Com, last modified 2023.
- Ahmad Naufal, and Nugroho Rizal Setyo. "Bagaimana Pasukan Hamas Bisa Membobol Pertahanan Israel." Kompas.Com. Last modified 2023.
- Ananda Guswin Pueratama, "Analisis Framing Berita Tentang Aisyah Istri Rasulullah Dalam Republika Online Dan Kompas.Com», " Skripsi IAIN Salatiga (2020): Hal. 3.
- DR. Muhsin Muhammad Shaleh, "Palestina Sejarah, Perkembangan Dan Konspirasi.Pdf," 2002.
- Fitriyan, Zamzami. "Begini Taktik Hamas Mengungguli Militer Tercanggih Di Dunia." Republica.Co.Id. Last modified 2023. file:///D:/0. S.I.Kom/0. THESIS/0. REFERENCE/OBJEK PENELITIAN/3. Begini Taktik Hamas Mengungguli Militer Tercanggih di Dunia.html.
- Gil Moshe, *A History of Palestine* (Cambridge University Press, 1997).
- Misri A Muchsin, "Palestina Dan Israel: Sejarah, Konflik Dan Masa Depan," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39, no. 2 (2015): 390–406
- Robert N. Entman, "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm," *Journal of Communication* 43, no. 4 (1993): 51–58.
- Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*, vol. 4 (Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2016).
- Tommy Patrio Sorongan, "8 Fakta Gencatan Senjata Israel-Hamas Di Gaza," CNBC Indonesia, last modified 2025.
- Zajechowski, "The Eight Values That Will Make Your Content 'Newsworthy,'" DigitalThi, <https://www.digitalthirdcoast.com/blog/values-content-newsworthy>.
- Musa Khan and Muhammad Riaz "Examining The Framing Of The Israel-Palestine Conflict: A Textual Analysis Of International Media News Coverage" file:///C:/Users/

R.A.%20PUTRA/Downloads/
ArticleMigrationLetters.pdf

Avneet Kaur, and Arnav Arora "Beyond
the Battlefield: Framing Analysis
of Media Coverage in Conflict
Reporting" in Conflict Reporting
Abdallah ZA Warshagha, Pei Soo Ang, and
Changpeng Huan. "Comparative
Framing of the Palestinian-Israeli
Conflict in Newspapers: An Analysis
of Affect" file:///C:/Users/R.A.%20
PUTRA/Downloads/68475-255614-
1-PB.pdf